

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Merokok merupakan salah satu perilaku negatif yang sudah di kenal sejak lama oleh seluruh masyarakat di dunia, terutama dikalangan anak, remaja dan dewasa. Hal ini membuktikan bahwa masalah merokok sudah menjadi masalah yang serius, mengingat merokok beresiko menimbulkan berbagai macam penyakit dan gangguan kesehatan lainnya (Kemenkes, 2011).

Menurut *World Health Organization* (2011) Indonesia menempati posisi ke-5 dengan jumlah perokok terbanyak di dunia pada tahun 2007. Di Indonesia masalah merokok masih belum ditemukan solusinya dan merokok menjadi kebiasaan yang terus berkembang. Merokok sudah mengalami peningkatan pada usia anak, usia remaja dan dewasa muda, perilaku merokok akan terus mengalami peningkatan mulai dari usia 15 tahun ke atas mulai tahun 2007. prevalansi kasus merokok di Indonesia terus meningkat di usia  $\geq$  15 tahun dari 65,6% di tahun 2007, 65,8% di tahun 2010, 66% di tahun 2013, 68,1% di tahun 2016 dan menjadi 62,9% pada tahun 2018 (Riskerdas, 2018).

Menurut *American Lung Association* (2014) rokok mengandung kurang lebih 600 jenis zat beracun jika di bakar akan menghasilkan lebih dari 7000 zat kimia. Selain mengancam paru-paru rokok juga memicu sel paru yang akan megakibatkan beberapa penyakit, merokok juga dapat menimbulkan kerusakan jaringan di beberapa sitem organ tubuh seperti, sitem

kardiovaskuler atau sistem peredaran darah. Sistem kardiovaskuler terdiri dari jantung, pembuluh darah dan komponen darah itu sendiri.

Merokok semakin sulit untuk diberhentikan apabila seseorang terlalu sering dikonsumsi. Rokok juga punya (*dose-response effect*), artinya semakin muda usia merokok, akan semakin besar pengaruhnya. Resiko yang dialami seseorang akibat merokok antara lain dari kebiasaannya mengkonsumsi rokok yang berlebihan, selain jumlah rokok yang dihisap resiko akibat merokok juga akibat lamanya seseorang dalam mengkonsumsi rokok. Seseorang perokok aktif mengkonsumsi rokok lebih dari 1 pak (12 batang) rokok sehari menjadi lebih rentan untuk menderita hipertensi dari pada mereka yang tidak merokok (Bustan, 2000)

Seiring meningkatnya jumlah perokok, pasti ada yang menjadi pengaruh yang menjadi penyebab jumlah merokok meningkat. Penyebab meningkatnya jumlah perokok yang berkaitan dengan jenis rokok tertentu. Jenis rokok yang dipilih perokok adalah, yang pertama rokok yang berfilter yang biasa disebut dengan rokok putih dan yang kedua rokok yang tidak berfilter atau biasa disebut oleh masyarakat sebagai rokok kretek (Bustan, 200)

Pada keadaan merokok, pembuluh darah di beberapa bagian tubuh akan mengalami penyempitan, dalam keadaan ini dibutuhkan tekanan yang lebih tinggi supaya darah dapat mengalir ke alat-alat tubuh dengan jumlah yang tetap. Untuk itu jantung harus memompa darah lebih kuat, sehingga tekanan pada pembuluh darah meningkat. Merokok sebatang setiap hari akan

meningkatkan tekanan sistolik 10-25 mmHg dan menambah detak jantung 5-20 kali per menit (Sitepoe, 1997).

Berdasarkan penelitian dari Setyanda dkk (2015) dengan menggunakan 92 responden laki-laki berusia 35-65 tahun yaitu, ada hubungannya antara kebiasaan merokok dengan hipertensi yang dipengaruhi oleh lama merokok dan jenis rokok, tetapi tidak terdapat hubungan antara jumlah rokok dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian lain dari Sriani dkk (2016) dengan 109 responden laki-laki berusia 18-44 tahun, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perilaku merokok dan kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2019 di Kelurahan Karangroto terhadap 10 responden. Dari hasil wawancara dan pengecekan tekanan darah terhadap warga masyarakat Kelurahan Karangroto. Didapatkan informasi bahwa sebagian bapak-bapak dan anak laki-laki yang ada di Kelurahan Karangroto banyak yang mengkonsumsi rokok. Sebagian dari warga yang mengkonsumsi rokok memiliki tekanan darah tinggi dibandingkan dengan warga yang tidak mengkonsumsi rokok dengan hasil sebanyak 20% mengalami tekanan darah rendah, sebanyak 20% mengalami tekanan darah normal dan sebanyak 60% mengalami tekanan darah tinggi. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Karangroto karena belum adanya penelitian tentang gambaran tekanan darah pada perokok di Kelurahan Karangroto. Adanya fenomena

tentang tekanan darah tinggi perokok, maka peneliti berminat untuk meneliti tentang “Gambaran Tekanan Darah Pada Perokok Di Desa Karangroto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Tekanan Darah Pada Perokok Di Kelurahan Karangroto Semarang ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tekanan Darah Pada Perokok Di Kelurahan Karangroto Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden, antara lain berdasarkan usia, jenis kelamin, frekuensi rokok, lama merokok dan riwayat keturunan hipertensi keluarga.
- b. Untuk mengetahui gambaran tekanan darah sistolik pada perokok di kelurahan karangroto semarang.
- c. Untuk mengetahui gambaran tekanan darah diastolik pada perokok di kelurahan karangroto semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan promosi kesehatan mengenai dampak merokok terhadap hipertensi dan penyakit jantung lainnya.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa serta dapat dijadikan panduan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan menambah wawasan bagi masyarakat baik yang menjadi perokok aktif atau perokok pasif akan dampak dari merokok.